

## PENGEMBANGAN DAYA TARIK WISATA DESA PUNGUT MUDIK, KECAMATAN AIR HANGAT TIMUR

Yolla Ramadani<sup>1\*</sup>, Anggia Ayu Lestari, Alfikry Fitrah Aidil, Fami Afrilianto Azhari

<sup>1</sup>STIE Sakti Alam Kerinci, Kota Sungai Penuh, Indonesia

\*e-mail korespondensi: ramadhan150588@gmail.com

### Abstract

*Tourism is one of the supporters of national economic growth, so it is very important for villages to be able to develop tourism potential in their area. The potential of a good tourist village will be the main attraction of a tour in encouraging tourists to visit the tour. In developing tourism potential, of course, requires the participation of all elements, both from the community and also from the government. Pungut Mudik Village has the potential for several tourism objects that can be developed so as to improve the community's economy. However, the lack of public knowledge about the natural potential they have so that this tourist attraction has not been developed until now. The purpose of this community service activity is to provide socialization and assistance for the people of Pungut Mudik Village about developing the potential of their village so that later the community will have knowledge about tourist villages that can improve the community's economy. Methods of implementation through surveys, interviews, socialization and counseling as well as facilitation.*

**Keywords:** Development, Attraction, Tourism Village Potential

### Abstrak

Pariwisata merupakan salah satu penyokong pertumbuhan ekonomi nasional, sehingga sangat penting bagi desa untuk bisa mengembangkan potensi wisata yang ada di daerahnya. Potensi desa wisata yang baik akan menjadi daya tarik sebuah wisata dalam mendorong wisatawan untuk mengunjungi wisata tersebut. Dalam pengembangan potensi wisata tentunya membutuhkan partisipasi dari semua elemen, baik dari masyarakat dan juga dari pihak pemerintahan. Desa Pungut Mudik memiliki potensi beberapa objek wisata yang dapat dikembangkan sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Akan tetapi kurangnya pengetahuan masyarakat tentang potensi alam yang mereka miliki sehingga daya tarik wisata tersebut belum dikembangkan sampai saat ini. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah memberikan sosialisasi dan pendampingan bagi masyarakat Desa Pungut Mudik tentang pengembangan potensi desa yang mereka miliki sehingga nantinya masyarakat memiliki pengetahuan tentang desa wisata yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Metode pelaksanaan melalui survei, wawancara, sosialisasi dan penyuluhan serta fasilitasi.

**Kata Kunci:** Pengembangan, Daya Tarik, Potensi Desa Wisata

Accepted: 2022-12-28

Published: 2023-01-11

## PENDAHULUAN

Desa adalah satuan pemerintahan yang memiliki derajat paling bawah dan memiliki peran penting dalam perekonomian negara. Salah satu program pemerintah dalam meningkatkan ekonomi di desa adalah diterbitkannya Undang-Undang No.06 Tahun 2014 Tentang Desa dan Undang-Undang No.60 Tahun 2014 Tentang Dana Desa (UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA, 2014). Dengan adanya undang undang tersebut diharapkan desa mampu mengenali segala bentuk potensi yang ada dan mampu untuk mengembangkan desa dalam upaya peningkatan ekonomi. Pengembangan potensi desa bertujuan untuk meningkatkan kesediaan masyarakat agar lebih inovatif dan kreatif akan potensi desa yang dimiliki (Brint Sondang Simbolon et al., 2021).

Desa memiliki keunggulan potensi yang bisa dijadikan sebagai desa wisata, pengembangan desa wisata adalah salah satu hal yang perlu dilakukan untuk mengoptimalkan potensi yang ada. Menurut Suranny (2020) bahwa pengembangan desa yang optimal dapat menunjang pendapatan

bagi desa dan juga masyarakatnya, sehingga peluang ini bisa berdampak pada peningkatan perekonomian dengan perkembangan potensi desa wisata. Desa wisata adalah salah satu cara pemberdayaan masyarakat untuk bisa mengoptimalkan potensi yang ada untuk meningkatkan kesejahteraannya. Pengembangan desa wisata berbasis masyarakat atau *communitybased tourism* adalah konsep pemberdayaan objek wisata dengan memanfaatkan partisipasi masyarakat lokal, dimana masyarakat ikut berperan dalam perencanaan, pengelolaan dan pemberian suara dalam proses pengembangan destinasi wisata desa (Adhastian et al., 2020).

Potensi wisata lokal yang dimiliki Desa Pungut Mudik adalah wisata alam Air Terjun, Wisata Alam dengan pemandangan persawahan yang luas, dan Lubuk Larangan. Potensi pariwisata, perikanan dan home industri perlu digali lebih jauh lagi serta perlu dikembangkan. Perkembangan potensi-potensi di bidang tersebut selain akan menjadi daya tarik wisata, juga sebagai penunjang perkembangan industri rumah tangga yang akan bersinergi dengan upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat (Astawa et al., 2018).

Selain itu, perkebunan kopi yang ada di Desa Pungut Mudik hanya difokuskan sebagai sumber produksi buah kopi, nantinya diharapkan dapat dikembangkan menjadi objek wisata seperti kebanyakan tempat agrowisata lainnya. Sumber daya wisata lain di Desa Pungut Mudik yang memiliki potensi wisata tinggi namun belum digali dengan maksimal, di Desa Pungut Mudik ini juga ada rumah adat yang bisa dijadikan *homestay* sebagai fasilitas untuk menunjang kegiatan wisata (Desa Wisata).

Salah satu upaya untuk meningkatkan pendapatan perekonomian melalui Pengembangan potensi desa dan produk unggulan atau produk lokal dari desa tersebut, sehingga desa bisa dijadikan sebagai Desa Wisata. Pengembangan pariwisata di Desa Wisata tidak terlepas dari peran aktif masyarakat sekaligus sebagai usaha pemberdayaan masyarakat setempat untuk meningkatkan kesejahteraan dan melestarikan seni budaya. Pemberdayaan masyarakat sendiri memerlukan suatu proses, pengertian pemberdayaan sebagai suatu "proses" menunjuk pada serangkaian tindakan atau langkah-langkah yang dilakukan secara kronologis sistematis yang mencerminkan tahapan untuk mengubah pihak yang kurang atau belum berdaya menuju keberdayaan (Sulistiyani, 2004).

Pengembangan potensi wisata Desa Pungut Mudik tentu harus didukung dari berbagai aspek, baik dari aspek sumber daya wisata maupun sumber daya manusia yang akan mengelola potensi wisata selanjutnya. Dengan banyaknya potensi yang dapat dikembangkan, langkah awal yang dapat dilakukan adalah dengan meningkatkan sumber daya manusia. Oleh karena itu perlu diadakan kegiatan pengabdian masyarakat yang menjadikan Desa Pungut Mudik Sebagai Mitra oleh Tim pengabdian STIE Sakti Alam Kerinci serta dibantu oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata mengenai "Pengembangan Daya Tarik Wisata Desa Pungut Mudik, Kecamatan Air Hangat Timur".

Diharapkan dengan dilakukannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan Desa Pungut Mudik sebagai mitra untuk mengelola dan menggali potensi desa baik wisata alami maupun agrowisata sehingga Desa Pungut Mudik dijadikan sebagai daerah wisata yang mandiri. Dengan diadakannya desa sebagai daerah wisata yang mandiri dapat meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Pungut Mudik, masyarakat maju dan sejahtera.

## METODE

Dalam proses ini, tim pengabdian berperan sebagai fasilitator yang mendampingi proses pemberdayaan masyarakat, yang pada prinsipnya masyarakatlah yang menjadi aktor dan penentu pembangunan desa wisata, baik pembangunan atraksi- akomodasi dan fasilitas desa wisata, kelembagaan pariwisata, promosi dan komunikasi pemasaran, serta usaha berbasis masyarakat.

Usulan-usulan masyarakat merupakan dasar bagi program pembangunan desa wisata. Aspek penting dalam suatu program pemberdayaan masyarakat adalah: program yang disusun sendiri oleh masyarakat, menjawab kebutuhan dasar masyarakat, mendukung keterlibatan, dibangun dari

sumberdaya lokal, penguatan nilai-nilai budaya setempat, memperhatikan dampak lingkungan, tidak menciptakan ketergantungan, berbagai pihak terkait terlibat, serta berkelanjutan.

Beberapa metode yang digunakan dalam pemberdayaan masyarakat ini:

1. Survei dan wawancara. Survei dan wawancara ini dilakukan untuk melihat perkembangan potensi wisata yang telah dikembangkan sebelumnya, sekaligus melihat potensi inovasi yang akan dikembangkan oleh pengelola desa wisata.
2. Sosialisasi dan Penyuluhan. Metode penyuluhan dilakukan untuk mengurangi persoalan ketiadaan regulasi dan pedoman tata kelola, pengetahuan dan kekurangpahaman pengelola desa wisata (sumber daya manusia/ mitra) terhadap manajemen tata kelola, SDM, dan pemasaran – komunikasi pariwisata. Program-program pelatihan dalam pengabdian masyarakat dikembangkan dengan metode yang lebih sederhana, yaitu dengan menyelenggarakan sarasehan dan diskusi santai/ informal sehingga masyarakat tidak terlalu berat dalam menerima materi-materi pelatihan.
3. Fasilitasi. Fasilitasi berkaitan dengan pemberian atau mempermudah akses terhadap upaya Desa Wisata untuk melakukan legalisasi kelembagaan.

Selain metode di atas, mitra juga dapat melakukan konsultasi dengan tim pengabdian atau ahli-ahli tertentu dengan difasilitasi oleh tim pengabdian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Pungut Mudik yang terletak di Kecamatan Air hangat Timur, Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi berjarak sekitar 30 KM dari pusat Kabupaten Kerinci. Secara geografis, Desa Pungut Mudik berada di kawasan Taman Nasional Kerinci Seblat (TNKS) dan berbatasan dengan beberapa desa di Kecamatan Air Hangat Timur diantaranya sebagai berikut : Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Renah Pemetik, sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Pungut Tengah, sebelah Timur dan Barat berbatasan dengan TNKS.



Di Desa Pungut Mudik masih belum adanya destinasi wisata karena kurang sadarnya masyarakat akan pentingnya wisata desa. Berikut merupakan beberapa strategi yang digunakan untuk mewujudkan destinasi wisata desa:

1. Survei dan Wawancara

Perencanaan kegiatan ini meliputi survey lapangan dengan melakukan observasi satu persatu terhadap kondisi eksisting. Observasi yang dilakukan dengan melihat potensi serta permasalahan yang terdapat pada setiap objek lokasi wisata serta pembuatan pemetaan potensi wisata – wisata di Desa Pungut Mudik yang dapat menjadi peluang untuk peningkatan perekonomian masyarakat sekitarnya atau pun untuk menarik wisatawan agar mau mengunjungi obyek wisata tersebut.

## 2. Peningkatan Kesadaran Wisata Melalui Sosialisasi dan Penyuluhan

Dalam meningkatkan kesadaran wisata masyarakat di Desa Pungut Mudik dilakukan sosialisasi dan penyuluhan kesadaran wisata yang dilakukan pada tanggal 20 Desember tahun 2022. Kegiatan sosialisasi dan penyuluhan ini memiliki tujuan sebagai langkah awal untuk membentuk sebuah destinasi wisata. Di Desa Pungut Mudik ini masih minimnya kesadaran masyarakat dalam mengoptimalkan atau memanfaatkan potensi yang ada yaitu Air Terjun, Lubuk Larangan dan Agrowisata Kopi. Padahal apabila potensi yang ada bisa dimanfaatkan dengan baik dan optimal akan berdampak besar bagi masyarakatnya.

Kegiatan sosialisasi dan penyuluhan dilakukan bertepatan di Gedung Serba Guna Desa Pungut Mudik dengan sasaran seluruh masyarakat Desa Pungut Mudik. Dalam acara ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran wisata terutama bagi BUMDes dan Karang Taruna, agar mereka memberikan kontribusi dalam terwujudnya SAPTA PESONA melalui pengembangan destinasi wisata desa.

Langkah- langkah sosialisasi dan penyuluhan: (1) membuat undangan sosialisasi dan undangan tersebut dishare oleh mahasiswa KKN kepada sasaran; (2) membentuk rundown dan susunan acara agar mengetahui tugas masing-masing; (3) membuat materi sosialisasi; (4) survei tempat yang akan digunakan dan meminta izin kepada perangkat desa; (5) mempersiapkan tempat acara, seperti sound dan sebagainya; (6) kegiatan sosialisasi; (7) setelah acara selesai tak lupa untuk membersihkan tempat acara.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di Desa Pungut Mudik dalam pengelolaan Pengembangan Daya Tarik Wisata Desa Pungut Mudik, Kecamatan Air Hangat Timur untuk menuju daerah wisata yang mandiri telah dilakukan mulai dari kegiatan sosialisasi, FGD dan kegiatan pelatihan dan pendampingan. Program kegiatan dimulai dengan (1) pembukaan oleh MC yang dibantu oleh mahasiswa KKN STIE Sakti Alam Kerinci 2022, (2) sambutan dari kepala Desa Pungut Mudik, (3) sambutan dari ketua kegiatan pengabdian kepada masyarakat, (5) do'a, (6) pemaparan materi (7) FGD secara langsung.





Metode ceramah yang akan disampaikan oleh tim pengabdian secara bergantian, metode ini dipilih untuk menyampaikan konsep tentang Pengelolaan Potensi. Penggunaan metode ceramah dikombinasikan dengan memanfaatkan laptop dan LCD untuk menayangkan materi powerpoint yang dilengkapi dengan gambar-gambar. Pemanfaatan laptop dan LCD untuk membantu peserta lebih mudah memahami mengenai program desa wisata. Setelah metode ceramah dilanjutkan dengan praktek langsung pelatihan mengenai Dengan dilakukannya praktek langsung ini masyarakat diharapkan dapat meningkat pengetahuan dan keterampilan masyarakat pada program desa wisata.

Keadaan sarana dan prasarana Desa Pungut Mudik memang sudah ada akses untuk menuju Kantor Desa maupun wilayah pemukiman warga, kondisi jalan yang cukup memadai. Kegiatan pengabdian ini merupakan alternatif untuk menyelesaikan permasalahan yang ada. Potensi pengembangan dan pemberdayaan yang dilaksanakan merupakan alternatif yang dapat ditemui sebelum pengabdian ini dilakukan.

### 3. Fasilitasi

Objek wisata alam yang ada di Desa Pungut Mudik tidak hanya terbatas kepada objek dengan skala hamparan yang luas seperti yang dimiliki oleh areal persawahan, tetapi juga skala kecil yang karena keunikannya dapat menjadi objek wisata yang menarik. Seperti misalnya mengajak wisatawan dalam kegiatan pertanian seperti menanam dan membajak sawah. Semua kegiatan wisata tersebut dapat dijual kepada wisatawan di Desa Pungut Mudik. Wisatawan yang menyukai alam pastinya akan tertarik dengan semua kegiatan tersebut. Dengan demikian wisata alam merupakan usaha/bisnis di bidang jasa bagi pemenuhan konsumen akan pemandangan yang indah dan udara yang segar, namun juga dapat berperan sebagai media promosi produk yang dihasilkan oleh alam di Desa Pungut Mudik dan menjadi media pendidikan masyarakat maupun wisatawan.

Pengembangan wisata alam di Desa Pungut Mudik pada umumnya belum adanya suatu kejelasan akan visi, misi maupun strategi sampai ke evaluasi. Pengembangan wisata alam sebenarnya tidak berbeda dari pengembangan usaha yang lain. Biasanya komponen seperti visi, misi, strategi maupun evaluasi sangat dibutuhkan dalam pengembangan wisata alam. Secara otomatis, hal itu ditetapkan dengan mempertimbangkan dinamika untuk meningkatkan daya saing produk wisata alam dalam perdagangan global, nasional regional, maupun lokal, lewat analisis SWOT (strenght, weakness, opportunity, threat). Pada era persaingan global yang semakin kompleks ini, maka faktor efisiensi merupakan faktor kunci dalam pengembangan wisata alam. Pergerakan ke arah efisiensi tersebut menuntut kemampuan manajerial, profesionalisme dalam pengelolaan usaha dan penggunaan teknologi maju. Dengan demikian, peran teknologi informasi dan promosi usaha serta kemampuan dalam menyiasati pasar dengan berbagai karakteristiknya, akan menjadi komponen yang sangat penting untuk selalu dicermati. Pada bagian lain wisata alam cenderung dominan kepada menjual jasa sumber daya alam, untuk itu aspek kelestarian alam

harus mendapat perhatian utama. Sesuai dengan cakupan tersebut, maka upaya pengembangan wisata alam secara garis besar mencakup aspek pengembangan sumber daya manusia, sumber daya alam, dan promosi.

Sumber Daya Manusia Desa Pungut Mudik mulai dari pengelola sampai kepada masyarakat berperan penting dalam keberhasilan pengembangan wisata alam. Kemampuan pengelola wisata alam atau masyarakat dalam menetapkan target sasaran dan menyediakan, mengemas, menyajikan paket-paket wisata serta promosi yang terus menerus sesuai dengan potensi yang dimiliki, sangat menentukan keberhasilan pengembangan wisata alam. Kemampuan pengelola agrowisata dalam menetapkan target sasaran dan menyediakan, mengemas, menyajikan paket-paket wisata serta promosi yang terus-menerus sesuai dengan potensi yang dimiliki, sangat menentukan keberhasilan dalam mendatangkan wisatawan.

Faktor sumber daya alam dan lingkungan tersebut mencakup sumber daya objek wisata yang dijual, serta lingkungan sekitar termasuk masyarakat. Untuk itu upaya mempertahankan kelestarian dan keasrian sumber daya alam dan lingkungan yang dijual sangat menentukan keberlanjutan usaha. Kondisi lingkungan masyarakat sekitar juga menentukan minat wisatawan untuk berkunjung. Sebaik apapun objek wisata yang ditawarkan, apabila masyarakat sekitar tidak menerima kehadirannya, akan menyulitkan dalam pengembangan. Antara produk wisata alam dengan pelestarian sumber daya alam dan lingkungan terdapat hubungan timbal balik yang saling menguntungkan.

## KESIMPULAN

Menggali potensi lokal desa merupakan upaya mendorong menyelesaikan permasalahan dengan melihat persoalan-persoalan dalam masyarakat desa itu sendiri. Dengan mengembangkan sumber daya manusia dan sumber daya alam yang dimiliki akan berdampak pada perubahan kondisi kehidupan sosial ekonomi. Pengembangan potensi desa wisata merupakan hal penting dalam menunjang peningkatan ekonomi. Dalam meningkatkan ekonomi tidak bisa dilakukan salah satu pihak saja, tetapi membutuhkan kerjasama semua pihak dalam pelaksanaannya baik dari masyarakat ataupun dari pemerintahan desa. Untuk mengembangkan potensi yang ada tentunya perlu dilakukan pemberdayaan masyarakat (*community empowerment*) karena partisipasi mereka penting dalam pengembangan potensi desa. Merubah pola pikir masyarakat perlu dilakukan agar masyarakat bisa lebih kreatif, inovatif dan ulet dalam memanfaatkan peluang untuk mengembangkan potensi yang ada.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adhistian, P., Ruspendi, R., Aprina, B., Candra, A., & Wahyu, W. (2020). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Terhadap Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga. *Abdi Laksana: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1).
- Brint Sondang Simbolon, N., Cikita Mitakda, V., Nathania Hartanto, A., Elisa, Y., Saputra, G., Stella Lukita, F., Iskario Ginting, D., Pertiwi Sapta, K., Pebrilyan Turnip, W., Frisky Kahimpong, L., Adi Pramono Universitas Atma Jaya Yogyakarta Jl Babarsari No, S., Depok, K., & Sleman, K. (2021). Strategi Pengembangan Potensi Desa Dadapayu Kabupaten Gunungkidul. *Jurnal Atma Inovasia (JAI)*, 1(4).
- Erwin Rijanto. (2015). *Profil Bisnis Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Umk) Kerjasama Lppi Dengan Bank Indonesia Tahun 2015*.
- Ika Nurwahyuni. (2019). *Pengetahuan Dan Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dan Masyarakat Dalam Pengembangan Objek Wisata Waduk Sempor Kabupaten Kebumen*.
- Kartasasmita, G. (1997). *Pemberdayaan Masyarakat: Konsep Pembangunan yang Berakar pada Masyarakat*. Jakarta: Badan Perencanaan Pembangunan Nasional.

- Pharmawati, M., Ciawi, Y., Wrasati, L. P., & Wijaya, I. M. A. S. (2019). Pelatihan Budidaya Sayuran Secara Hidro-Vertikultur Di Desa Datar Karangasem Sebagai Kegiatan Mitigasi Bencana. *Buletin Udayana Mengabdi*, 18(2).
- Soleh A. (2017). Strategi Pengembangan Potensi Desa. 5(1), 32-52.
- Suranny, L. E. (2020). Pengembangan Potensi Desa Wisata Dalam Rangka Peningkatan Ekonomi Perdesaan Di Kabupaten Wonogiri. *Jurnal Litbang Sukowati: Media Penelitian Dan Pengembangan*, 5(1), 49–62. <https://doi.org/10.32630/sukowati.v5i1.212>